

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian kualitatif merujuk pada kerangka teori dan filosofi yang menjadi dasar pendekatan penelitian tersebut. Paradigma yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi paradigma interpretatif, konstruktivis, dan fenomenologis (Wahyuddin et al., 2023). Dengan memiliki paradigma, seseorang dapat menginterpretasikan apa yang dianggap penting dan masuk akal. Dengan kata lain, paradigma merangkum keyakinan mendasar peneliti mengenai suatu topik dan cara mendefinisikannya. Sehubungan dengan ini, paradigma yang digunakan akan memberikan arahan terkait pengumpulan data dan prosedur analisis yang diterapkan dalam penelitian.

Penelitian tentang representasi kesepian pada gen z dalam film *Sleep Call* menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini cocok karena berfokus pada bagaimana realitas sosial dan makna dibangun melalui interaksi simbolis dan komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, konstruktivisme relevan karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen sinematik dalam film membentuk dan menyampaikan makna kesepian kepada penonton. Konstruktivisme merupakan salah satu paradigma dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada bagaimana realitas dibangun secara sosial. Dalam pendekatan kualitatif berbasis konstruktivisme, peneliti memahami realitas sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan terbentuk melalui interpretasi individu serta interaksi sosial (Wahyuddin et al., 2023).

Paradigma konstruktivisme juga memungkinkan penelitian untuk menyesuaikan analisis sesuai dengan data yang diperoleh dari film. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, peneliti dapat menganalisis berbagai bentuk tanda (ikon, indeks, simbol) yang ada dalam film, memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi makna yang kompleks dan mendalam terkait representasi kesepian. Paradigma

konstruktivisme dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis bagaimana representasi kesepian dalam film *Sleep Call* diciptakan dan dimaknai melalui elemen-elemen sinematik. Paradigma ini mendukung pendekatan interpretatif yang melihat film sebagai teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi, yang sangat relevan dalam menganalisis karya seni dan media.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan detail mengenai fenomena representasi perasaan kesepian pada tokoh utama dalam film *Sleep Call* karya Fajar Nugros. Menurut Zellatifany dan Mujiyanto (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menyatukan informasi yang berkaitan dengan suatu isu atau masalah yang sedang diteliti pada saat penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan fenomena secara alami sebagaimana yang muncul dalam objek studi. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati elemen-elemen sinematik film, seperti visual, dialog, ekspresi karakter, yang berperan penting dalam membangun narasi emosi dan makna yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteksnya, di mana elemen-elemen dalam film dilihat sebagai bagian dari keseluruhan narasi dan tema yang bertujuan menggambarkan perasaan kesepian. Melalui deskripsi yang menyeluruh, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tersebut disusun dan dipadukan untuk merepresentasikan perasaan kompleks tokoh utama. Jenis penelitian ini sangat relevan untuk menganalisis film karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan mengeksplorasi makna di balik tanda-tanda (ikon, indeks, simbol) tanpa berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat yang spesifik, melainkan lebih menekankan pada interpretasi deskriptif yang kaya akan detail dan konteks.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memberikan fokus pada pemahaman mendalam tentang representasi kesepian pada gen z dalam film *Sleep Call*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menganalisis elemen-elemen visual dengan mendalam dan menginterpretasikan makna simbol-simbol melalui lensa semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode yang paling relevan untuk penelitian ini adalah semiotika, penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol dalam komunikasi visual. Semiotika Charles Sanders Peirce memungkinkan peneliti untuk lebih memahami bagaimana representasi kesepian pada film *sleep call*.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan elemen yang terkait dengan fokus atau komponen yang menjadi subjek penelitian. Dalam suatu penelitian, unit analisis dapat melibatkan individu, kelompok, organisasi, objek, waktu, atau fenomena sosial yang terkait dengan aktivitas individu atau kelompok, menjadi objek penelitian, atau menjadi pusat perhatian dalam suatu permasalahan. maka dari itu dalam penelitian ini unit yang nantinya akan dianalisis adalah, adegan adegan dalam film *Sleep Call* yang merepresentasikan perasaan kesepian pada gen z secara verbal maupun non verbal.

Penelitian ini juga akan menganalisis elemen-elemen sinematik yang terdapat dalam film *Sleep Call*, yang digunakan untuk merepresentasikan perasaan kesepian. Elemen-elemen tersebut mencakup aspek visual seperti komposisi gambar, penggunaan warna, pencahayaan, dan sudut kamera yang menggambarkan suasana kesepian atau keterasingan karakter. Selain itu, dialog, baik berupa

percakapan maupun monolog tokoh utama, dianalisis untuk mengungkap perasaan kesepian, keterasingan emosional, atau kurangnya hubungan sosial yang bermakna.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan prosedur yang terstruktur untuk mengumpulkan data yang relevan dengan bahan penelitian. Metode studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami konteks dan dinamika kasus yang diteliti. Analisis studi kasus umumnya menghasilkan penjelasan yang rinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang diamati (Wahyuddin et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi aspek yang krusial untuk memastikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3.5.1 Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Sleep Call* itu sendiri yang nantinya akan diobservasi dengan mengidentifikasi tanda-tanda apa saja yang merepresentasikan kesepian pada film ini baik secara verbal maupun non verbal.

3.5.2 Data Sekunder

Untuk data sekundernya penelitian ini akan menggunakan kajian-kajian pustaka dan literatur yang berkaitan dengan fokus dari penelitian ini yaitu penelitian representasi kesepian pada film.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menggabungkan semua data yang diperoleh dalam penelitian ini, triangulasi digunakan. Setelah itu, data tersebut akan diverifikasi untuk menentukan tingkat validitasnya. Menurut Moleong (2018), triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori adalah beberapa jenis triangulasi

yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber karena metode ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda. Meskipun data tersebut mungkin menghasilkan pembahasan yang serupa, namun karena data tersebut berasal dari berbagai sumber, diperlukan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan yang lebih akurat karena tidak semua data dapat dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik keabsahan data dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber data. Pendekatan ini melibatkan data primer, yakni film "Sleep Call", dan untuk memastikan validitasnya, peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap informasi yang berasal dari berbagai sumber data sekunder, seperti buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit informasi, menggabungkan data, menghubungkan informasi yang relevan, menggambarkan pola, memilih informasi yang dianggap penting, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai data yang jenuh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang diterapkan pada film *Sleep Call* karya Fajar Nugros. Berikut adalah penjelasannya:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data dari berbagai sumber seperti hasil observasi terhadap film dan dokumentasi terkait dianalisis dan disusun secara sistematis.

Peneliti melakukan observasi dengan cara menonton film *Sleep Call* dan mencatat elemen-elemen penting seperti alur cerita, dialog, adegan, serta elemen visual yang mencerminkan representasi perasaan kesepian.

Adegan-adegan yang relevan kemudian didokumentasikan untuk digunakan sebagai bahan analisis mendalam.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi diolah dalam bentuk tulisan yang sistematis dan disusun berdasarkan subtema tertentu, dengan pemberian kode-kode khusus yang relevan. Penyajian data dilakukan secara logis untuk memudahkan analisis lebih lanjut dan memfasilitasi penyusunan narasi yang digunakan dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyusun struktur data yang mendukung pemahaman tentang bagaimana perasaan kesepian direpresentasikan melalui elemen-elemen sinematik film.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan dari subtema-subtema yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kesimpulan ini memberikan penjelasan komprehensif tentang bagaimana perasaan kesepian direpresentasikan dalam film *Sleep Call*. Data yang diperoleh diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan relevansinya sebelum dijadikan dasar dalam pembahasan.

Selain itu, analisis data ini juga menerapkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang memfokuskan pada pemaknaan tanda. Dalam analisis ini, tanda diklasifikasikan ke dalam tiga elemen utama: representamen (tanda yang terlihat atau terdengar), objek (apa yang dirujuk oleh tanda), dan interpretan (makna yang dihasilkan oleh tanda tersebut). Dalam penelitian ini, elemen-elemen sinematik yang menggambarkan perasaan kesepian, seperti visual, dialog, dan simbol, dianalisis berdasarkan kerangka semiotika Peirce untuk mengungkap bagaimana makna kesepian dikonstruksi. Karena terdapat berbagai elemen dalam film, peneliti memilih adegan-adegan yang paling relevan dan informatif untuk dianalisis secara mendalam.